

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

(Menurut Dewi & Septa, 2019) (dalam Utami, Alan, Cahyono, & Indonesia, 2020) menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya (life skill). Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia salah satu pelajaran yang wajib diajarkan untuk setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan bentuk-bentuk symbol serta struktur-struktur yang abstrak. Untuk lebih memahami tentang bentuk, struktur serta hubungan-hubungan tentu diperlukan pemahaman konsep yang terdapat didalam matematika.

Belajar matematika sangat penting dikarenakan matematika berperan penting dalam kehidupan sehari – hari. (Ulfa, 2019) (dalam Utami et al., 2020) menyatakan bahwa matematika dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah. Didalam belajar matematika kita akan belajar menalar, kreatif, berfikir kritis dan aktif. Namun matematika selalu dianggap sulit bagi siswa karena objek matematika menggunakan banyak rumus sehingga pandangan siswa terhadap matematika mata pelajaran yang sangat sulit, menakutkan, dan rumit untuk dipahami. Banyak kemampuan yang dikembangkan dari pembelajaran matematika, antara lain komunikasi matematis, penyelesaian masalah dan koneksi matematis. Maka dari itu diharapkan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan untuk siswa, Tetapi dilihat kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran matematika terutama dalam memahami, menganalisis soal, sehingga untuk merencanakan dan menerapkan penyelesaian mendapat hasil yang kurang memuaskan.

Akibatnya kemampuan menyelesaikan masalah menjadi kurang berkembang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laelatunnajah, Kriswandani, & Prihatnani, 2018) . Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran matematika masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah non rutin. Apalagi dalam masa pandemi banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam daring atau pembelajaran tak langsung. (Menurut Andri Anugrahana, 2020) Siswa banyak mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Apalagi dalam memahami soal cerita, merencanakan strategi penyelesaian karena fasilitas pendukung pembelajaran masih kurang efektif. Banyak juga peristiwa yang terjadi di saat pembelajaran daring diantaranya nya siswa kurang aktif terkesan hanya sebagai pendengar yang dijelaskan oleh guru. Hal ini bisa juga timbul dari pendidik atau guru yang masih belum menguasai model pembelajaran secara online atau e-learning. Padahal seharusnya pendidik atau guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang canggih saat ini dengan membuat media pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan kurikulum meskipun proses pembelajaran dilakukan secara tak langsung.

Adapun masalah kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika pembelajaran online mata pelajaran matematika dirumah hal ini didukung peneliti (Utami et al., 2020). Penelitian tersebut menyatakan yaitu : 1) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan belajar online dirumah, siswa mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan bukan mereka perlukan, 3) masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas online matematika ketika terdapat kesulitan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa jarang melakukan proses terhadap hasil belajarnya. Dan menurut sumber data atau informan salah satu guru matematika di salah satu sekolah menyatakan bahwa banyak sekali kesulitan yang dialami siswa dampak dalam pembelajaran daring saat ini terutama dalam mata pelajaran matematika. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Kesulitan tersebut terjadi pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Yaitu: 1) kesulitan memodelkan untuk soal cerita menjadi kalimat matematika. 2) siswa banyak belum memahami bentuk operasi aljabar misal: $2x-x=2$, 3) siswa

kesulitan mencari penyelesaian seperti mengaplikasikan metode-metode spldv, 4) bisa juga dikarenakan fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung. Maka dari itu, kesulitan-kesulitan tersebut perlu diidentifikasi dan dicari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa menjadi kesulitan kemudian dicari solusi penyelesaiannya.

Sehubungan dengan keadaan saat ini yang sedang terjadi di dunia sedang dalam keadaan tidak baik tepatnya tanggal 8 maret 2020 dunia dilanda wabah virus corona (Covid-19) dimana penyebaran penyakit tersebut sudah menyebar dimana-mana terutama di Indonesia. Sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran covid 19 pemerintah menghentikan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kerumunan masa, menjaga jarak, menutup sementara pembelajaran disekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan adanya surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh daan menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah (*study from home*). Salah satu alternatif supaya pembelajaran tetap berjalan yaitu diterapkan pembelajaran dalam jaringan secara online (*daring*). Namun dengan adanya pembelajaran online semakin banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta guru untuk melaksanakan kegiatan belajar – mengajar terutama mata pelajaran matematika.

Kesulitan yang dialami siswa dapat dianalisis secara mendetail sehingga dapat diminimalisir dan dapat diberikan solusi pemecahannya. Salah satu alternative pemecahannya ialah dengan menggunakan teori polya. Polya (Nur Hamiyah dan Moh Jauhar, 2014) menerapkan langkah penyelesaian suatu masalah dengan lebih sistematis. Dengan menerapkan empat langkah dalam memecahkan masalah akan mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. Menurut Polya dikutipkan oleh (Nur Hamiyah dan Moh Jauhar, 2014), menyelesaikan masalah ada empat langkah yaitu, (1) Memahami masalah (*Understand*) (2) Merencanakan penyelesaian (*Plan*) (3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana (*try it*) (4)Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan(*Look back*).

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti mengambil judul tentang “**ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 KRIAN**”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam pembelajaran daring.

B. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat berjalan lancar peneliti membatasi setiap permasalahan agar jelas pencapaiannya sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas yaitu “menganalisis kesulitan siswa menyelesaikan masalah matematika dalam pembelajaran daring dengan materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).”

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VIII-B di SMPN 2 Krian dalam menyelesaikan masalah matematika dalam pembelajaran daring?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan siswa kelas VIII-B di SMPN 2 Krian menyelesaikan masalah matematika dalam pembelajaran daring?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah maematika dalam pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan siswa kelas VIII-B di SMPN 2 Krian dalam menyelesaikan masalah matematika dalam pembelajaran daring.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan mampu berguna dan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti: Untuk menambahkan wawasan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi guru: Sebagai referensi dalam menentukan strategi mengajar yang tepat dan juga dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika.
- c. Bagi Siswa: Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.